

Transformasi Pembelajaran Menulis Kelas X pada Era Masyarakat 5.0: Analisis Buku Ajar Bahasa Indonesia dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Adinda Kidung Kirana^{*1}, Nurhadi², Pidekso Adi³, Yuni Pratiwi⁴, Martutik⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

Email: ¹dindakidung@gmail.com

Abstrak

Era Masyarakat 5.0 membawa berbagai tuntutan dalam pembelajaran. Berdasarkan kajian sebelumnya, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki berbagai perbedaan dari segi pendekatannya. Namun, kajian terhadap transformasi pembelajaran menulis dalam buku ajar Bahasa Indonesia masih terbatas, padahal buku ajar merepresentasikan praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan transformasi pembelajaran menulis dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dari aspek media dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dilakukan terhadap buku ajar Bahasa Indonesia kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi transformasi dalam aspek media dan kegiatan pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Selain itu, wawancara dilakukan terhadap guru sebagai triangulasi data. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam buku ajar Kurikulum Merdeka menampilkan keberagaman jenis media, terutama media digital, yang lebih sesuai dengan karakteristik Era Masyarakat 5.0. Selain itu, kegiatan pembelajaran menulis dalam buku ajar Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, berbasis proyek, dan reflektif, mendorong penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa serta media sosial. Transformasi ini sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik pada Era Masyarakat 5.0. Meskipun demikian, praktik guru di lapangan sudah lebih dahulu mulai menggunakan media sosial sejak era Kurikulum 2013 yang menandakan adanya inovasi pelaksanaan pembelajaran yang berkembang cepat di kelas dibandingkan arahan resmi dalam buku ajar. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan bahan ajar yang mengikuti perkembangan zaman.

Kata kunci: *buku ajar, Era Masyarakat 5.0, Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis, transformasi pembelajaran*

Transformation of Writing Instruction in Grade 10 in the Society 5.0 Era: An Analysis of Indonesian Language Textbooks from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum

Abstract

The Society 5.0 era brings various demands to the learning landscape. Based on previous studies, the 2013 Curriculum and the Kurikulum Merdeka exhibit various differences in their approaches. However, research on the transformation of writing instruction within Indonesian language textbooks remains limited, even though textbooks represent actual learning practices. This study aims to describe the transformation of writing instruction in Grade X Indonesian language textbooks from the 2013 to the Merdeka Curriculum regarding instructional media and learning activities. This research employed a descriptive qualitative approach with document study and interviews as the primary methods. Document studies were conducted on Grade X Indonesian language textbooks. Data were analyzed using content analysis techniques to identify transformations in media and writing activities, supplemented by teacher interviews for data triangulation. The results indicate that writing instruction in the Merdeka Curriculum textbooks features a greater diversity of media, particularly digital media, which is more aligned with the characteristics of the Society 5.0 era. Furthermore, writing activities in the Merdeka Curriculum textbooks emphasize contextual, project-based, and reflective learning approaches, encouraging the use of social media and themes closely related to students' lives. This transformation corresponds to technological developments and the needs of learners in the Society 5.0 era. Nevertheless, teacher practices in the field had already begun utilizing social media since the 2013 Curriculum era, indicating that pedagogical innovations in the classroom often evolve more rapidly than the official guidance in textbooks. This research can serve as valuable input for developing instructional materials that keep pace with contemporary advancements.

Keywords: *textbook, Society 5.0, Independent Curriculum, writing instruction, instructional transformation*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan pengembangan kompetensi abad ke-21. Kompetensi abad ke-21 mencakup keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, dan kreativitas dan inovasi (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation*) atau yang disebut dengan 4C (Arsanti et al., 2021). Selaras dengan kompetensi tersebut, Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka—khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E (kelas X SMA/ sederajat)—menuntut siswa untuk mampu menuliskan gagasannya secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi serta mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya. Selain itu, Nopilda & Kristiawan (2018) menyatakan bahwa pembelajaran menulis pada abad ke-21 dapat mengajak siswa untuk menulis multikonteks, multimedia, dan multibudaya. Pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan perlunya pembelajaran menulis yang optimal sebagai wujud pengembangan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perkembangan zaman pada abad ke-21.

Dalam pembelajaran menulis, buku ajar memegang peran yang penting. Merujuk pada Pratiwi (2019), buku ajar memegang peran sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang memudahkan penggunaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih dari itu, buku ajar memiliki posisi sebagai rujukan standar dalam pelaksanaan pembelajaran karena disusun secara sistematis dan terdiri atas materi, media, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, buku ajar yang baik juga akan membantu proses pembelajaran yang baik karena memuat materi, media, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar mata pelajaran tertentu dengan metode yang dibutuhkan untuk perkembangan siswa (Sutrisno & Puspitasari, 2021). Buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia turut berperan merepresentasikan arah kurikulum yang telah ditentukan dan pendekatan pengajaran yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di kelas.

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan Indonesia mengalami pembaruan kurikulum, dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Martatiyana et al. (2023) menyatakan bahwa perbedaan kedua kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013 lebih berfokus pada pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan pendekatan saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pratyca et al. (2023) bahwa Kurikulum Merdeka mendorong keberagaman konten sebab kurikulum ini bertujuan menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi siswa maupun guru.

Pembaruan kurikulum pendidikan Indonesia merupakan salah satu wujud respons terhadap perkembangan zaman. Saat ini, masyarakat global telah memasuki Era Masyarakat 5.0, yaitu ketika masyarakat modern tak terlepas dari kecanggihan teknologi informasi, jaringan internet, *big data*, bahkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Menurut Hendarsyah (2019), Era Masyarakat 5.0 diajukan oleh pemerintah Jepang dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi kelima oleh Dewan Sains, Teknologi, dan Inovasi, lalu disetujui oleh keputusan kabinet pada Januari 2016. Meskipun berasal dari Jepang, tujuan dicetuskannya era ini bukan hanya untuk kesejahteraan satu negara, melainkan kerangka kerja dan teknologi yang dikembangkan akan berkontribusi dalam penyelesaian tantangan masyarakat di seluruh dunia (Hendarsyah, 2019). Kemudian, era ini diperkenalkan pada tahun 2019 sebagai antisipasi revolusi industri 4.0 (Imtinan, 2021). Menurut Wijoyo & S. Ayu (2023), Era Masyarakat 5.0 diciptakan sebagai solusi revolusi 4.0 yang dikhawatirkan merugikan kemanusiaan dan fitrah manusia sehingga pada Era Masyarakat 5.0, penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter kemanusiaan, menumbuhkan empati dan toleransi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Pada tahun yang sama saat era ini diperkenalkan, yaitu 2019, Kurikulum Merdeka pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, lalu mulai diuji coba pada tahun 2020 dan mulai diterapkan pada tahun 2022 (Madhakomala et al., 2022). Hal ini mencerminkan keterkaitan karakteristik pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka dengan perkembangan Era Masyarakat 5.0.

Intiana et al. (2023) menyatakan bahwa Era Masyarakat 5.0 menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dalam pengembangan ekonomi dan pemecahan tantangan kehidupan sosial sehingga masyarakat memiliki kualitas hidup yang tinggi, dinamis, dan nyaman. Perubahan-perubahan ini mendesak adanya transformasi dalam pembelajaran di kelas untuk membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhannya pada Era Masyarakat 5.0. Menurut Harahap et al. (2023), pembelajaran pada Era Masyarakat 5.0 harus mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan lunak serta keterampilan teknis (*soft and hard skill*) menggunakan kecanggihan teknologi yang beragam. Pembaruan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka ini tentu juga berdampak pada adaptasi aspek media dan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam buku ajar. Media dan kegiatan pembelajaran yang digunakan atau diterapkan merupakan bentuk upaya menyediakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa, sesuai tuntutan kebutuhan Era Masyarakat 5.0.

Akibat berbagai perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia di satuan pendidikan kini tidak lagi dapat dipandang secara sederhana. Pembelajaran Bahasa Indonesia menduduki posisi penting karena berdasarkan pendapat Almahti & Virayka (2021), kemampuan berbahasa siswa dapat memengaruhi bagaimana mereka berkembang dari Era 4.0 ke Era 5.0. Selain itu, Intiana et al. (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Masyarakat 5.0 mendorong siswa untuk memiliki keterampilan literasi dalam menganalisis, memahami, dan mengidentifikasi solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini harus dirancang agar tetap relevan dan terus beradaptasi seiring perkembangan media digital di Era 5.0.

Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini tidak hanya dituntut untuk dapat memenuhi kompetensi abad ke-21, melainkan juga harus adaptif terhadap tantangan Era Masyarakat 5.0 yang menekankan integrasi teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran menulis pada Era Masyarakat 5.0 pun perlu bertransformasi melalui digitalisasi berbagai aspek, misalnya dari segi aspek media dan aspek kegiatan. Menurut Wachidah (2023), pembelajaran Bahasa Indonesia pada era ini dapat memanfaatkan berbagai platform, aplikasi, atau situs web yang memiliki beragam fitur. Selain itu, Intiana et al. (2023) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di Era Masyarakat 5.0, guru dapat memberikan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata melalui kegiatan menulis kolaboratif, menulis di media sosial, dan blog, baik fiksi maupun nonfiksi. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengumpulkan ilmu pengetahuan dan informasi serta memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Beberapa penelitian terkait pembelajaran Era Masyarakat 5.0 telah dilaksanakan sebelumnya. Arsanti et al. (2021) mengkaji tuntutan kompetensi 4C abad 21 dalam pendidikan perguruan tinggi untuk menghadapi Era Society 5.0 dan menemukan bahwa tuntutan tersebut dapat dikembangkan melalui model *discovery learning*, *inquiry learning*, *blended learning*, *problem basic learning*, *project basic learning*, *production based training*, *teaching factory*, dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Harahap dkk. (2023) mengkaji pendidikan pada Era Masyarakat 5.0 dan menyimpulkan bahwa pendidikan pada era ini perlu meningkatkan kreativitas, *soft skill*, dan *hard skill* dengan teknologi canggih.

Berkaitan dengan kurikulum dan pengajaran bahasa, Martatiyana et al. (2023) menganalisis komparasi implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yang menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam fokus pengembangan kompetensi dan pendekatan pembelajaran. Sementara itu, Wahyuni et al. (2024) meneliti revolusi media digital dalam pembelajaran bahasa. Dalam penelitiannya, Wahyuni et al. (2024) menemukan adanya perubahan signifikan dalam pembelajaran bahasa melalui integrasi teknologi, tetapi, di sisi lain, juga ada kesenjangan digital yang signifikan karena infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan profesional. Penelitian tersebut belum mengkaji secara langsung penggunaan media dan jenis kegiatan yang tercantum dalam buku ajar Bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Masyarakat 5.0, Wachidah et al. (2023) meneliti digitalisasi sebagai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Masyarakat 5.0. Penelitian tersebut menemukan dua situs web pembelajaran peserta didik dengan berbagai fitur. Sementara itu, Intiana et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia Era Masyarakat 5.0 perlu menyediakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keterampilan literasi yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Sutrisno & Puspitasari (2021) juga mengembangkan buku ajar bahasa Indonesia membaca dan menulis permulaan untuk siswa kelas awal dan dinyatakan layak untuk digunakan. Meskipun berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada pengembangan media pembelajaran dan digitalisasi secara umum serta belum secara khusus mengkaji transformasi pembelajaran menulis yang tecermin dalam buku ajar Bahasa Indonesia sebagai representasi implementasi kurikulum yang diterbitkan secara resmi.

Penelitian-penelitian terdahulu belum mengungkapkan transformasi buku ajar Bahasa Indonesia secara spesifik. Penelitian sebelumnya terbatas pada analisis karakteristik Kurikulum Merdeka atau perbandingannya dengan Kurikulum 2013. Adapun penelitian mengenai pembelajaran dalam Era Masyarakat 5.0. Penelitian-penelitian tersebut di atas belum menyajikan kaitan perubahan kurikulum dengan Era Masyarakat 5.0 dan implikasinya terhadap penggunaan media atau jenis kegiatan dalam pembelajaran menulis kelas X dalam buku ajar. Pentingnya posisi buku ajar dalam implementasi pembelajaran di kelas mendorong tujuan penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada kajian transformasi pembelajaran menulis pada Era Masyarakat 5.0 yang ditinjau dari aspek media dan kegiatan pembelajaran yang tertera pada buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Buku ajar yang dijadikan objek penelitian berfokus pada buku ajar kelas X SMA karena pada tingkat ini siswa mulai memasuki jenjang pendidikan menengah atas yang menuntut kemampuan literasi yang lebih terstruktur dan kritis untuk menghadapi Era Masyarakat 5.0. Kelas X menjadi fase penting dalam membangun keterampilan menulis yang kokoh untuk bekal pembelajaran pada tingkatan-tingkatan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu kajian yang komprehensif mengenai transformasi pembelajaran menulis

dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam menghadapi Era Masyarakat 5.0. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan transformasi pembelajaran menulis Era Masyarakat 5.0 dalam buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka melalui aspek media dan aspek kegiatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif dan menyesuaikan kebutuhan siswa pada Era Masyarakat 5.0.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi dokumen karena penelitian berfokus pada telaah dokumen, yaitu buku ajar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk Kurikulum 2013 Edisi Revisi dan Kurikulum Merdeka Edisi Revisi. Studi dokumen dilakukan untuk menggali transformasi pembelajaran menulis dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dalam hal penggunaan media dan bentuk kegiatan yang tersaji dalam buku ajar. Selain studi dokumen, wawancara juga dilakukan kepada seorang guru Bahasa Indonesia yang berpengalaman mengajar siswa kelas X periode Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan guru terhadap transformasi pembelajaran menulis berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X yang diterbitkan oleh Kemdikbud untuk Kurikulum 2013 Revisi dan Kurikulum Merdeka Revisi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang berpengalaman mengajar siswa kelas X periode Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Data dalam penelitian ini adalah media dan kegiatan yang disebutkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X yang diterbitkan oleh Kemdikbud untuk Kurikulum 2013 Revisi dan Kurikulum Merdeka Revisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk menginterpretasi isi dari buku ajar berdasarkan kategori tertentu yang telah ditentukan, yaitu media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan menulis dan karakteristik kegiatan menulis yang disajikan. Tahapan teknis analisis data yang dilakukan adalah (a) mereduksi data berupa media dan kegiatan yang disebutkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X terbitan Kemdikbud Kurikulum 2013 Revisi dan Kurikulum Merdeka Revisi, (b) mengategorikan data berdasarkan indikator (jenis media dan jenis kegiatan menulis), (c) menganalisis data berdasarkan karakteristik Era Masyarakat 5.0, dan (d) menyajikan hasil analisis data dalam bentuk deskriptif-komparatif untuk menggambarkan transformasi yang terjadi secara jelas dan sistematis.

3. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat transformasi pembelajaran menulis dalam buku ajar Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X dari Kurikulum 2013 edisi revisi ke Kurikulum Merdeka edisi revisi yang dapat dibagi menjadi dua aspek secara umum, yaitu aspek media dan aspek kegiatan pembelajaran menulis.

3.1. Transformasi Media Pembelajaran Menulis dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

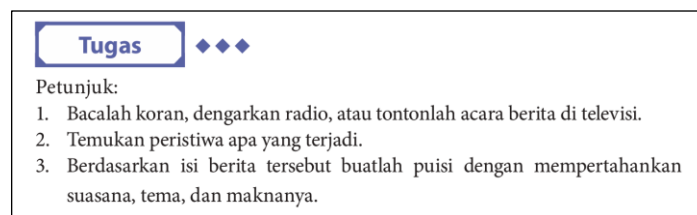
Berdasarkan hasil analisis terhadap buku ajar Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi dan Kurikulum Merdeka edisi revisi, terdapat transformasi media yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Transformasi tersebut diklasifikasi berdasarkan indikator jenis media publikasi, keberagaman jenis media yang terdiri atas konvensional dan digital, integrasi dengan teknologi digital, dan kesesuaian dengan Era Masyarakat 5.0. Hasil analisis terhadap transformasi media dipaparkan dalam tabel 1.

Dalam tabel 1, transformasi media pembelajaran menulis dalam buku ajar Bahasa Indonesia dapat dilihat berdasarkan indikator jenis media publikasi. Buku ajar Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi dan Kurikulum Merdeka edisi revisi menggunakan jenis media publikasi konvensional maupun digital, tetapi terdapat perbedaan dari segi porsi dan jenisnya. Pembelajaran menulis dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi menggunakan jenis media publikasi konvensional berupa majalah dinding, majalah sekolah, media cetak, teks tulis, koran, radio, acara berita dan media publikasi digital berupa blog seperti yang disebutkan dalam kutipan data berikut.

Tabel 1. Transformasi Media Pembelajaran Menulis dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia

Indikator	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka	Media yang Dipertahankan	Media yang Tidak Dipertahankan	Media yang Baru
Jenis Media Publikasi	Konvensional	Buku tempel, drama, panggung boneka, wayang, majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, teks tulis, peta pikiran	Majalah dinding, majalah sekolah, teks tulis	Koran, radio, acara berita	Buku tempel, drama, panggung boneka, wayang, tabloid sekolah, peta pikiran
	Digital	Blog	Media sosial, blog, situs web sekolah, video gerak henti, situs web Kemendikbud	-	Media sosial, situs web sekolah, video gerak henti, situs web Kemendikbud
Keberagaman Jenis Media	Kurang variatif	Variatif	-	-	-
Integrasi dengan Teknologi Digital	Minim	Sangat kuat	-	-	-
Kesesuaian dengan Era Masyarakat 5.0	Kurang sesuai	Sangat sesuai	-	-	-

Dalam tabel 1, transformasi media pembelajaran menulis dalam buku ajar Bahasa Indonesia dapat dilihat berdasarkan indikator jenis media publikasi. Buku ajar Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi dan Kurikulum Merdeka edisi revisi menggunakan jenis media publikasi konvensional maupun digital, tetapi terdapat perbedaan dari segi porsi dan jenisnya. Pembelajaran menulis dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi menggunakan jenis media publikasi konvensional berupa majalah dinding, majalah sekolah, media cetak, teks tulis, koran, radio, acara berita dan media publikasi digital berupa blog seperti yang disebutkan dalam kutipan data berikut.



Gambar 1. Data (1)

Data (1) pada gambar 1 di atas menunjukkan adanya penggunaan koran, radio, dan acara berita di televisi dalam pembelajaran menulis pada buku ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi. Sementara itu, pembelajaran menulis dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X Kurikulum Merdeka edisi revisi menggunakan jenis media publikasi konvensional berupa buku tempel, drama, panggung boneka, wayang, majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, teks tulis, dan peta pikiran, serta media digital berupa media sosial, blog, situs web sekolah, video gerak henti, dan situs web Kemendikbud, seperti yang disebutkan dalam kutipan data berikut.

3. Publikasikan

Setelah melalui proses edit dan revisi, publikasikan tulisan kalian. Publikasi dapat dilakukan melalui media sosial, majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, atau blog pribadi. Agar lebih menarik, lengkapi tulisan kalian dengan gambar, foto, video, infografik, atau peta pikiran.

Gambar 2. Data (2)

No.	Judul Antologi Puisi	Penulis/Editor	Tautan
1.	<i>Peradaban Baru Corona 99: Puisi Wartawan Penyair Indonesia</i>	Remy Sylado dkk.	http://repositori.kemdikbud.go.id/19367/
2.	<i>Menjelma Jati: Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul</i>	Ahmad Zamzuri	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/4761
3.	<i>Kota, Ingatan, dan Jalan Pulang: Antologi Puisi Karya Pemenang dan Karya Pilihan Lomba Penulisan Puisi bagi Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017</i>	Latief Setia Nugraha	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/5057
4.	<i>Anak-Anak Bukit Menoreh: Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo</i>	Dhanu Priyo Prabowo	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/5080
5.	<i>Merawat Kebinekaan</i>	Suryo Handono	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/6075

Diskusikanlah dengan teman kalian untuk memilih beberapa nominasi antologi puisi yang akan dirensi. Tuliskan hasil pilihan kalian pada tabel berikut.

Gambar 3. Data (3)

Data (2) pada gambar 2 dan data (3) pada gambar 3 di atas menunjukkan adanya penggunaan media sosial dan situs web kemendikbud dalam pembelajaran menulis pada buku ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X Kurikulum Merdeka edisi revisi. Dalam tabel 1, jenis media publikasi konvensional yang dipertahankan dalam Kurikulum Merdeka adalah majalah dinding, majalah sekolah, dan teks tulis, sedangkan jenis media publikasi yang dipertahankan adalah blog. Terdapat media publikasi yang tidak dipertahankan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu media konvensional koran, radio, dan acara berita. Selain itu, terdapat pula tambahan-tambahan media publikasi konvensional yang baru dalam Kurikulum Merdeka, yaitu buku tempel, drama, panggung boneka, wayang, tabloid sekolah, dan peta pikiran. Jenis media publikasi digital yang baru dalam Kurikulum Merdeka adalah media sosial, situs web sekolah, video gerak henti, dan situs web Kemendikbud.

Tabel 1 menunjukkan adanya keberagaman jenis media yang digunakan dalam pembelajaran menulis pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Media pembelajaran menulis pada Kurikulum 2013 kurang variatif, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih variatif berdasarkan jumlah jenis media yang digunakan. Apabila ditinjau dari integrasi dengan teknologi digital, media pembelajaran menulis pada Kurikulum 2013 minim karena hanya menyantumkan satu jenis media digital, sedangkan integrasi dengan teknologi digital pada media pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka sangat kuat, dibuktikan dengan adanya lima media digital yang disebutkan.

3.2. Transformasi Kegiatan Pembelajaran Menulis dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku ajar Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi dan Kurikulum Merdeka edisi revisi, terdapat transformasi kegiatan dalam pembelajaran menulis. Transformasi tersebut diklasifikasi berdasarkan indikator jenis tugas menulis, pendekatan, tema, penggunaan media sosial, dan kesesuaian dengan Era Masyarakat 5.0. Hasil analisis terhadap transformasi kegiatan dipaparkan dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, jenis tugas menulis yang ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 di antaranya mengembangkan gagasan utama yang telah ditentukan menjadi gagasan penjelas, menyusun teks berdasarkan langkah-langkah terstruktur, mengalihwahkan satu jenis teks yang disediakan ke jenis teks lainnya, sedangkan jenis tugas menulis yang ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka di antaranya menyusun kerangka dan mengembangkannya menjadi teks utuh, membuat teks berbentuk buku tempel, infografik, dan komik potongan, berdiskusi dengan kelompok dan mencari data sebagai bahan untuk menulis teks, membuat antologi. Apabila ditinjau dari pendekatan kegiatan menulis, Kurikulum

2013 menggunakan pendekatan terstruktur, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan kontekstual (berdasarkan kehidupan sehari-hari), berbasis proyek, dan reflektif (berdasarkan pengalaman) seperti yang dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Tabel 2. Transformasi Kegiatan Pembelajaran Menulis dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia

Indikator	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Jenis Tugas Menulis	Mengembangkan gagasan utama yang telah ditentukan menjadi gagasan penjelas, menyusun teks berdasarkan langkah-langkah terstruktur, mengalihwahkan satu jenis teks yang disediakan ke jenis teks lainnya.	Menyusun kerangka dan mengembangkannya menjadi teks utuh, membuat teks berbentuk buku tempel, infografik, dan komik potongan, berdiskusi dengan kelompok dan mencari data sebagai bahan untuk menulis teks, membuat antologi.
Pendekatan	Terstruktur	Kontekstual (berdasarkan kehidupan sehari-hari), berbasis proyek, reflektif (berdasarkan pengalaman)
Tema	Terdapat pilihan tema yang disediakan, tetapi boleh memilih tema lain	Disarankan memilih tema yang dekat dengan pribadi siswa atau relevan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar
Penggunaan Media Sosial	Tidak Ada	Ada
Kesesuaian dengan Era Masyarakat 5.0	Kurang sesuai	Sangat sesuai

5. Susunlah teks laporan hasil observasimu dengan memerhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.
6. Presentasikan teks laporan hasil observasimu di hadapan teman-temanmu.
7. Berilah tanggapan (kritik dan saran) terhadap teks laporan hasil observasi yang disajikan temanmu.
8. Publikasikan teks laporan hasil observasimu di majalah dinding, majalah sekolah, blog, atau di media cetak.

Gambar 4. Data (4)

Membuat Buku Tempel (*Scrapbook*)

Agar laporan hasil observasi lebih menarik untuk dibaca, kalian dapat membuatnya dalam bentuk buku tempel atau *scrapbook*. Buku tempel merupakan seni kerajinan menata atau menempel berbagai gambar, foto, dan tulisan di atas lembaran-lembaran kertas secara menarik. Selain membuat laporan lebih menarik untuk dibaca, penyajian dalam bentuk buku tempel juga akan membuat laporan kalian menjadi semacam memorabilia atau sesuatu yang patut dikenang.

Gambar 5. Data (5)

Data (4) pada gambar 4 menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan terstruktur dengan kegiatan menulis teks laporan hasil observasi lalu mempresentasikannya dan memublikasikannya melalui media cetak, sedangkan data (5) pada gambar 5 menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan berbasis proyek dengan kegiatan menulis teks laporan hasil observasi dalam bentuk buku tempel. Sementara itu, tema yang diangkat untuk kegiatan menulis pada Kurikulum 2013 telah disediakan dan siswa diperbolehkan memilih tema lain, sedangkan pada Kurikulum Merdeka, siswa disarankan memilih tema yang dekat dengan pribadi siswa atau relevan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar. Keterangan tersebut dapat diperjelas dengan contoh kutipan dalam buku ajar yang ditemukan berikut.

Setelah menganalisis teks eksposisi dari segi isi, struktur, dan kebahasaannya, sekarang kamu akan berlatih menulis teks eksposisi. Pilihlah salah satu di antara topik berikut sebagai gagasan pokok yang akan kamu kembangkan ke dalam eksposisi. Kamu boleh juga memilih topik lain.

1. Air sungai bermanfaat bagi pengairan sawah dan ladang.
2. Sampah yang dibuang ke sungai akan menyumbat aliran air sungai.
3. Pentingnya pendidikan tentang pelestarian lingkungan hidup.
4. Penyebab utama kerusakan alam adalah perilaku manusia.

Gambar 6. Data (6)

1. Memilih tema/topik

Pilihlah tema yang paling menarik. Pilihan tema didasarkan pada pengalaman atau pengamatan kalian di lingkungan sekitar. Sebelum itu, buatlah nominasi tema atau topik teks negosiasi pada table berikut.

Gambar 7. Data (7)

Data (6) pada gambar 6 menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 menyediakan tema-tema untuk dipilih, yaitu air sungai yang bermanfaat bagi pengairan sawah dan ladang, sampah yang dibuang ke sungai akan menyumbat aliran sungai, pentingnya pendidikan tentang pelestarian lingkungan hidup, dan penyebab utama kerusakan alam adalah perilaku manusia, sedangkan data (7) pada gambar 7 menunjukkan adanya saran kepada siswa untuk memilih tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar mereka. Selain itu, berdasarkan tabel 2, penggunaan media sosial belum ditemukan dalam kegiatan menulis pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013, sedangkan penggunaan media sosial ditemukan dalam kegiatan menulis pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka.

4. DISKUSI

Dari data-data yang dipaparkan dalam tabel 1, media pembelajaran menulis yang digunakan dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 kurang sesuai dengan kebutuhan Era Masyarakat 5.0, sedangkan media pembelajaran menulis yang digunakan dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka sangat sesuai dengan kebutuhan Era Masyarakat 5.0. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Harahap et al. (2023) bahwa pendidikan pada Era Masyarakat 5.0 mengintegrasikan teknologi canggih dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan lunak, dan keterampilan teknis.

Temuan dalam penelitian terhadap buku ajar ini menunjukkan adanya perubahan media yang digunakan untuk pembelajaran menulis dalam buku ajar Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam hal media digital. Namun, pandangan guru terkait transformasi media pembelajaran menulis dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perbedaan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka memang banyak menggunakan media digital karena buku ajar Kurikulum Merdeka juga berisi banyak literatur digital. Akan tetapi, guru juga menyatakan bahwa penggunaan media sosial atau platform digital sudah mulai digunakan pada Kurikulum 2013 dan diteruskan pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru memandang bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam penggunaan platform digital, khususnya penggunaan media sosial. Perbedaan pandangan guru terhadap hasil penelitian dalam buku ajar yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun buku ajar Kurikulum 2013 tidak memuat penggunaan media sosial secara eksplisit, guru melakukan inovasi di kelas dengan memanfaatkan media sosial. Hal ini berbeda dengan Kurikulum Merdeka yang secara eksplisit memanfaatkan media sosial dalam buku ajar secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sementara itu, dari segi kegiatan pembelajaran menulis, data-data yang dipaparkan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 kurang sesuai dengan kebutuhan Era Masyarakat 5.0, sedangkan kegiatan pembelajaran menulis yang digunakan dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka sangat sesuai dengan kebutuhan Era Masyarakat 5.0. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Intiana et al. (2023) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia Era Masyarakat 5.0 mendorong siswa untuk memiliki keterampilan literasi yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat dengan pandangan guru terkait transformasi kegiatan pembelajaran menulis dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X mata

pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa dalam memilih tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau hal-hal yang dekat dengan pribadi mereka. Dalam pelaksanaannya, penentuan konten tidak diatur secara konkret sehingga siswa lebih leluasa untuk memilih tema yang diinginkan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat transformasi dalam pembelajaran menulis pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas X dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Transformasi tersebut meliputi dua aspek utama, yaitu media dan kegiatan pembelajaran. Dari aspek media, pembelajaran menulis dalam buku ajar Kurikulum 2013 menampilkan jenis media yang kurang variatif dan minim integrasi teknologi digital, sedangkan pembelajaran menulis dalam buku ajar Kurikulum Merdeka menampilkan keberagaman jenis media, terutama media digital, yang lebih sesuai dengan karakteristik Era Masyarakat 5.0. Hal ini memperlihatkan integrasi teknologi yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Dari aspek kegiatan, pembelajaran menulis dalam buku ajar Kurikulum 2013 menekankan pendekatan terstruktur dengan tema yang telah disediakan serta tidak menggunakan media sosial, sedangkan pembelajaran menulis dalam buku ajar Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, berbasis proyek, dan reflektif, mendorong penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, serta menggunakan media sosial. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan yang terstruktur menuju pendekatan yang kontekstual serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik pada Era Masyarakat 5.0 dalam buku ajar yang disediakan oleh pemerintah. Meski demikian, praktik guru di lapangan sudah lebih dahulu mulai menggunakan media sosial sejak era Kurikulum 2013 yang menandakan adanya inovasi pelaksanaan pembelajaran yang berkembang cepat di kelas dibandingkan arahan resmi dalam buku ajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam praktiknya, inovasi di kelas dapat mendahului kebijakan kurikulum sehingga pengembangan buku ajar perlu lebih responsif dalam integrasi media digital dan aktivitas kontekstual dalam perancangan buku ajar. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi penggunaan buku ajar Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran serta dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almahdi, Z., & Virayka, S., "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kehidupan Masyarakat di Era Revolusi 5.0," *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, pp. 860–867, 2021.
- [2] Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N., "Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, pp. 319–324, 2021, <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>.
- [3] Harahap, N. J., Limbong, C. H., & Simanjorang, E. F. S., "The Education in Era Society 5.0," *Jurnal Eduscience*, 10(1), pp. 237–250, 2023.
- [4] Hendarsyah, D., "E-Commerce di Era Industri 4.0 dan Society 5.0," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), pp. 171–184, 2019, <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>.
- [5] Imtinan, N. F., "Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0," 11(2), pp. 189–197, 2021, <https://doi.org/0.15642/jkpi.2021.10.2.226-251>.
- [6] Intiana, S. R. H., Prihartini, A. A., Handayani, F., Mar'i, M., & Faridi, K., "Independent Curriculum and the Indonesian Language Education throughout the Era of Society 5.0: A Literature Review," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), pp. 911–921, 2023, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3140>.
- [7] Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S., "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), pp. 162–172, 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/attalim.v8i2.819>.
- [8] Martatiana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S., "Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), pp. 96–109, 2023, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>.
- [9] Nopilda, L., & Kristiawan, M., "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21," *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3, pp. 216–231, 2018.
- [10] Pratiwi, C. P., "Peran Buku Ajar Materi Sastra Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra) V*, 75, 2019.

-
- [11] Pratycia, A., Putra Dharma P., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., Fuadin A., “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3, 1, pp. 58—64, 2023, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.
- [12] Suttriso, & Puspitasari, H., “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), pp. 83–91, 2021, <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>.
- [13] Wachidah, L. R., “Pemanfaatan Digitalisasi sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Society 5.0,” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Edition Lalongét IV*, pp. 227–240, 2023, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11753>.
- [14] Wahyuni, S., Zaim, M., Thahar, H. E., & Susmita, N., “Revolusi Media Pembelajaran Digital: ‘Membuka Peluang dan Menangani Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa.’” *Journal Visipena*, 15(1), pp. 51–66, 2024, <https://ejournal.bbg.ac.id/Visipena>.
- [15] Wijoyo, H., S., Ayu P. “Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Era 5.0,” *Jotika Journal in Education*, 2, 2, pp. 50-56, 2023, <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.82>.